

Efektifitas Komunikasi Guru Bimbingan Konseling terhadap Perkembangan Kepribadian dan Prestasi Siswa

Surya^{*}

*MAS Al Washliyah 409, Air Joman, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, Indonesia
koresponden: rosmaliasurya@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Muhammadiyah 22 Kisaran kelas VIII dan IX tahun pembelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 378 orang, sedangkan sampel berjumlah 182 orang. Hasilnya diketahui komunikasi guru bimbingan konseling mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan korelasi variabel X (komunikasi guru bimbingan konseling) terhadap variabel Y (perkembangan kepribadian siswa), menghasilkan nilai 0,468, artinya variabel tersebut dalam kategori pengaruh yang sedang. Penghitungan analisis statistik berdasarkan pada teori komunikasi antarpribadi diperoleh hasil atau gambaran bahwa bentuk hubungan antarvariabel penelitian telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasilnya diketahui komunikasi guru bimbingan konseling mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan korelasi variabel X (komunikasi guru bimbingan konseling) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa), menghasilkan nilai 0,326, artinya variabel tersebut dalam kategori hubungan yang lemah.

Kata Kunci : Komunikasi Antarpribadi, Guru, Konseling

ABSTRACT

This research uses a research method with a quantitative approach. The population in this study were all students of Muhammadiyah 22 Junior High School in the range of classes VIII and IX in the 2014/2015 academic year with 378 students, while the sample was 182 people. The result is known that counseling teacher communication has an influence on the personality development of students at 22 Muhammadiyah Middle School. This is evidenced by the calculation of the correlation of variable X (counseling teacher communication) to variable Y1 (student personality development), producing a value of 0.468, meaning that the variable is in the medium influence category. The calculation of statistical analysis is based on the theory of interpersonal communication obtained results or a description that the form of the relationship between research variables is in accordance with the proposed hypothesis (H1 accepted). The result is known that counseling teacher communication has an influence on student achievement. This is evidenced by the calculation of the correlation of variable X (counseling teacher communication) to Y2 variable (student achievement), producing a value of 0.326, meaning that the variable is in the category of weak relationships. Practically researchers can provide suggestions, namely interpersonal communication counseling guidance teachers in 22 Muhammadiyah Middle School in order to be improved so that student achievement can be achieved effectively and efficiently.

Keywords : *Interpersonal Communication, Teacher, Counseling*

Pendahuluan

Fenomena perkembangan masyarakat, khususnya para remaja saat ini semakin kompleks, akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Banyak remaja dan pemuda yang menunjukkan prestasi luar biasa, di samping banyak kasus kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan kasus penyimpangan yang mudah pula bagi mereka untuk terperosok. Menjadi tugas semua pihak untuk turut menyelamatkan generasi bangsa. Terutama dalam hal ini adalah dunia pendidikan.

Guru sangat berperan untuk turut membangun pribadi anak bangsa. Guru sebagai orang yang melakukan interaksi langsung dengan siswa menjadi ujung tombak dalam membina mental dan pribadi siswa. Namun legalitas dunia pendidikan di Indonesia masih sebatas keberadaan konvensional dan berekspansi relatif cepat berkat dukungan rakyat kepada pemerintah sehingga mengagumkan dunia luar dengan piagam Ibnu Sina (1993). Kemajuan itu ternyata hanya secara kuantitas juga di sejumlah negara berkembang lainnya. Artinya setelah lebih dari 60 tahun merdeka lapisan elite dan penguasa dinegara kita masih lebih terfokus kepada kondisi kuantitatif apa adanya ketimbang kualitas apa yang seharusnya.

Melalui komunikasi antarpribadi dan memberikan motivasi kepada seorang siswa untuk melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan siswa merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu pula. Akibat timbul keinginan yang untuk menuntut ilmu di kalangan para siswa, kesabaran yang tiada taranya dalam menuntut ilmu sehingga mampu melampaui jarak yang sangat jauh untuk menuntut ilmu. Dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan akan muncul, jika kegiatan yang dilakukan dirasakan mempunyai nilai intrinsik atau berarti bagi dirinya sendiri.

Efektifitas komunikasi antarpribadi sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam memahami pengembangan hubungan dan hubungan dapat berkembang berdasarkan lalu lintas komunikasi. Efektifitas dan tujuan komunikasi antarpribadi akan lebih mudah dicapai, jika dilengkapi dengan pemahaman psikologis mengenai konsep diri, relasi individual dan tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media masa, televisi ataupun melalui teknologi tercanggih sekalipun. Kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri sering ditemui di sekolah yang ditampilkan dalam bentuk perilaku seperti rendah hati, agresif, mencari rasa aman pada berbagai bentuk mekanisme pertahanan diri, menentang guru, berkelahi, tidak menyelesaikan tugas sekolah, dan sulit bekerja sama dengan kelompok, seringkali permasalahan yang biasa dan dianggap wajar terjadi di sekolah-sekolah.

Permasalahan tersebut peneliti amati dalam proses bimbingan dan konseling di sekolah. Konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Membantu orang lain agar siswa mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis – krisis yang dialami dalam kehidupannya. Tugas konselor adalah menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien. Selain itu syarat petugas bimbingan disekolah diantaranya adalah sifat kepribadian konselor. Kepribadian konselor sangat berperan dalam usaha membantu siswa untuk tumbuh. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh komunikasi guru bimbingan konseling terhadap perkembangan kepribadian siswa di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran ? Apakah ada pengaruh komunikasi guru bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru bimbingan konseling terhadap perkembangan kepribadian dan prestasi siswa di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran.

Teori yang menjadi landasan penelitian ini adalah teori komunikasi antarpribadi. Beberapa teori komunikasi antarpribadi yang dirumuskan oleh para pakar komunikasi tetap mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan sosial yang turut mempengaruhi berlangsungnya komunikasi antarpribadi. Apapun teori interpersonal yang kita gunakan, kita akan melihat hal yang sama: hubungan interpersonal melibatkan dan membentuk kedua belah pihak. Tiga psikolog terkenal—R.D.Laing, H. Philipson, A.R.Lee, mengungkapkannya seperti ini:”*when peter meets Paul, Paul’s behaviour becomes Peter’s experience; Peter’s behaviour becomes Paul’s experiences.* Berikut beberapa teori komunikasi : teori penetrasi sosial, teori hipotesis kecocokan (*matching hipotesis*), teori saling melengkapi (*complementary*).

Metode

Ditinjau dari pendekatan penelitian, Bungin (2006:51) mengatakan penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi sederhana. Metode

penelitian menurut Sugiyono (2002:54) merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid dan reliable, dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mmengantisipasi masalah. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Muhammadiyah 22 Kisaran di kelas VIII dan IX tahun pembelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 378 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Sampling*. Teknik ini digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen atau berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2001:118).

Sugiyono mengemukakan cara menentukan ukuran sampel yang sangat praktis, yaitu dengan tabel Krejcie. Jumlah sampel dari populasi tertentu untuk tingkat kesalahan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%, yaitu berjumlah 182 orang (Sugiyono, 2005:63).

Penelitian ini menggumpulkan data melalui kuesioner tertutup merupakan suatu angket dimana responden diberikan jawaban oleh periset. Responden tunggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya (Kriyantono,2010:98). Selain itu menggunakan wawancara. Pertanyaan yang akan diajukan kepada responden sudah disusun secara sistematis, biasanya mulai dari yang mudah menuju yang lebih kompleks (Kriyantono, 2010:101) dan observasi. Setelah data diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan metode yang sesuai. Analisis statistik yang dipakai adalah analisis deskriptif.

Data yang diperoleh dari hasil test dianalisis dengan menggunakan penyesuaian antara hasil test dengan nilai hasil belajar yang terdapat dalam raport siswa yang dijadikan sampel.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif . untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

1. Sangat Sering/Sangat Penting/Sangat Baik diberi skor 4
2. Sering/Penting/Baik diberi skor 3
3. Jarang/Kurang Penting/Kurang Baik diberi skor 2
4. Tidak Pernah/Tidak Penting/Tidak Baik diberi skor 1

Sesudah instrumen selesai disusun lalu diujicobakan masing – masing satu kali, responden yang sama. Hasil atau skor dari kedua instrumen untuk tiap – tiap subjek dipasangkan kemudian dihitung dengan korelasi *product moment*. Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas sesuai dengan ketentuan. Instrument dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah melalui uji reliabilitas. Untuk melaksanakan uji coba instrumen dalam penelitian ini mengambil responden di luar sampel, responden penelitian sebanyak 30 siswa.

Berikutnya adalah menghitung koefisien korelasi atau menguji tingkat pengaruh, dan koefisien keberartian variabel X terhadap variabel Y_1 dan Y_2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.22
 Pengaruh Variabel X terhadap Y_1

Correlations		Komunikasi Pribadi dgn Guru Bimbingan Konseling	Perkembangan Kepribadian
Komunikasi	Guru Pearson Correlation	1	.468**

Bimbingan Konseling	Sig. (2-tailed)		.000
	N	182	182
Perkembangan Kepribadian	Pearson Correlation	.468**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	182	182

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel. 4.23
 Pengaruh Variabel X terhadap Y₂
 Correlations

		Komunikasi Guru Bimbingan Konseling	Prestasi Belajar
Komunikasi Bimbingan Konseling	Pearson Correlation	1	.326**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	182	182
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.326**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	182	182

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat dibahas analisa Korelasi *Product Moment* secara parsial sebagai berikut :

a) Analisa pengaruh variabel X (komunikasi guru bimbingan konseling) terhadap variable Y₁ (perkembangan kepribadian siswa)

Pengaruh komunikasi antarpribadi guru bimbingan konseling terhadap perkembangan kepribadian siswa diketahui memiliki nilai sebesar 0,468. Nilai tersebut memiliki angka positif, berarti ada pengaruh, kemudian hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan (korelasi) antara variabel X (komunikasi guru bimbingan konseling) dan variabel Y₁ (perkembangan kepribadian siswa), berkorelasi **sedang**. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel interpretasi berikut :

Tabel 4.24
 Interpretasi Korelasi Product Moment

R	Interprestasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2003:183)

Hasil tersebut menunjukkan pengaruh komunikasi guru bimbingan konseling terhadap perkembangan kepribadian siswa dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan terhadap komunikasi guru bimbingan konseling, maka perkembangan kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi, dimana perkembangan kepribadian yang meningkat menunjukkan indikasi siswa memiliki kemampuan yang baik di sekolah.

b) Analisa pengaruh variabel X (komunikasi guru bimbingan konseling) terhadap variabel Y₂ (prestasi belajar siswa)

Pengaruh perkembangan kepribadian terhadap prestasi belajar siswa diketahui memiliki nilai sebesar 0,326. Nilai tersebut memiliki angka positif berarti ada pengaruh, kemudian hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan (korelasi) antara variabel X (komunikasi guru bimbingan konseling) dan variabel Y₂ (prestasi belajar siswa), berkorelasi **rendah**. Rendahnya pengaruh komunikasi antarpribadi guru bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan terhadap komunikasi guru bimbingan konseling, maka prestasi belajar siswa menjadi meningkat, dimana prestasi belajar siswa yang meningkat menunjukkan indikasi siswa memiliki motivasi yang baik di sekolah.

1.1. Uji-t (Uji Hipotesis/Signifikan) secara parsial (masing-masing)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat secara masing-masing.

Keterangan : Ha= jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan masing-masing variabel X terhadap variabel Y.

Ho= jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan masing-masing variabel X terhadap variabel Y.

Berikut hasil Uji Signifikansi (Uji-t) secara parsial dengan menggunakan bantuan program SPSS :

Tabel 4.25
 Nilai Uji T Parsial Variabel X terhadap Y₁
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.680	1.033		10.336	.000
	Komunikasi Guru Bimbingan Konseling	.224	.048	.326	4.619	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.326^a	.106	.101	2.03494

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Guru Bimbingan Konseling

a) Analisa signifikan variabel X (komunikasi guru bimbingan konseling) terhadap variable Y₁ (perkembangan kepribadian siswa)

Persamaan Regresi Linier antara 2 variabel adalah $Y = a + bX$. Dari hasil pengolahan dengan SPSS diperoleh bahwa :

$$b = 0.224$$

$$a = 10.680$$

Sehingga Persamaan regresinya adalah $Y = 15.320 + 0.262X$

Selanjutnya dalam menentukan apakah Komunikasi Guru Bimbingan Konseling mempengaruhi Perkembangan Kepribadian, akan di uji dengan Uji t (uji 2 pihak)

Hipotesis :

$H_0 : b = 0$ Perkembangan Kepribadian Siswa tidak dipengaruhi oleh Komunikasi Guru Bimbingan Konseling

$H_1 : b \neq 0$ Perkembangan Kepribadian siswa dipengaruhi oleh Komunikasi Guru Bimbingan Konseling

Berdasarkan tabel 4.25 diatas dapat dilihat nilai t_{tabel} komunikasi antarpribadi dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 4,619 dan nilai signifikan 0,000, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,619 > 1,973$). Hal ini menunjukkan penerimaan H_1 , sehingga dapat disimpulkan regresi hubungan komunikasi guru bimbingan konseling adalah searah dengan perkembangan kepribadian siswa, sehingga perkembangan kepribadian siswa dipengaruhi oleh komunikasi guru bimbingan konseling.

b) Analisa pengaruh variabel X (Komunikasi guru bimbingan konseling) terhadap variable Y₂ (Prestasi belajar siswa).

Persamaan Regresi Linier antara 2 variabel adalah $Y = a + bX$. Dari hasil pengolahan dengan SPSS diperoleh bahwa:

Tabel 4.26
 Nilai Uji T Parsial Variabel X terhadap Y₂
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.680	1.033		10.336	.000
Komunikasi Guru Bimbingan Konseling	.224	.048	.326	4.619	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel 4.26. diperoleh $a = 10.69$ dan $b = 0.224$. Sehingga Persamaan Regresi antara Prestasi Belajar Siswa(Y_2) dan Komunikasi Guru Bimbingan Konseling (X) adalah :

$$Y_2 = 10.68 + 0.224X$$

Selanjutnya dalam menentukan apakah Komunikasi Antarpribadi mempengaruhi Prestasi belajar, akan di uji dengan Uji t (uji 2 pihak).

Hipotesis :

$H_0 : b = 0$ Prestasi Belajar tidak dipengaruhi oleh Komunikasi Guru Bimbingan Konseling.

$H_1 : b \neq 0$ Prestasi Belajar dipengaruhi oleh Komunikasi Guru bimbingan Konseling.

Hal ini menunjukkan penerimaan H_1 , sehingga dapat disimpulkan regresi hubungan komunikasi guru bimbingan konseling adalah searah dengan prestasi

Uji -F (Menguji hipotesis/signifikan)

Berikutnya pengujian harga F dengan pendekatan analisis model Anova. Menurut Kasmadi & Sunariah (2013:126) uji F bertujuan untuk melihat arah pada taraf kepercayaan 95%. Kriteria probabilitas harga F adalah, $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan derajat kebebasan tertentu. Adapun pengujian

Fhitung dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17.00. Hasil pengujian regresi terdiri dari beberapa tabel berikut :

Tabel 4.27

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	129.742	1	129.742	50.490	.000 ^a
Residual	462.543	180	2.570		
Total	592.286	181			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Pribadi dgn Guru Bimbingan Konseling

b. Dependent Variable: Perkembangan Kepribadian

Dari tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 50.490$. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf nyata 5% dan $df_1=1$ dan $df_2=180$ diperoleh 3.089 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Perkembangan Kepribadian Siswa dan Komunikasi Guru Bimbingan Konseling.

Tabel 4.28

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	88.340	1	88.340	21.333	.000 ^a
Residual	745.380	180	4.141		
Total	833.720	181			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Konseling

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 21.333$. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf nyata 5% dan $df_1=1$ dan $df_2=180$ diperoleh 3.089 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Prestasi Belajar Siswa dan Komunikasi Guru Bimbingan Konseling.

Hasil dan Pembahasan

Hasil perhitungan analisis statistik diperoleh hasil atau gambaran bahwa bentuk hubungan antar variabel penelitian telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dimana hasilnya diketahui komunikasi guru bimbingan konseling terhadap perkembangan kepribadian siswa *mempunyai hubungan yang sedang di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan korelasi variabel X (komunikasi guru bimbingan konseling) dengan variabel Y₁ (perkembangan kepribadian siswa), menghasilkan nilai 0,468 (table 4.22) sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi maka angka korelasi 0,20 – 0,399 artinya variabel tersebut dalam kategori hubungan yang sedang.* Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling mengenai bagaimana kedudukan guru bimbingan konseling dalam perkembangan kepribadian siswa di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran? Diperoleh jawaban yaitu: “Kedudukan guru bimbingan konseling sangat penting terutama dalam memberi motivasi belajar, mengenal dirinya sendiri, dan lingkungannya. Sebagai guru BK disini kami bertugas untuk memproses anak yang bermasalah, mengecek kedisiplinan siswa, memperhatikan cara berpakaian siswa, sehingga siswa menjadi disiplin dan memiliki kepribadian yang baik”.

Perkembangan kepribadian ini mencakup perkembangan emosional, dimana halangan – halangan emosional terjadi pada usia tertentu pada perkembangan seorang pada semua jenjang sekolah. Perkembangan fisik dengan bertambahnya kekuatan badan, dorongan seksual, rasa tanggung jawab karena semakin dewasa merupakan penyebab – penyebab yang sangat penting dari perubahan – perubahan emosional dan ketidaktenangan jiwa.

Perkembangan sosial juga termasuk, sebagian kebutuhan sosial yang khusus pada seorang remaja timbul akibat luasnya pandangan remaja tersebut. Pandangan yang semakin luas itu diakibatkan oleh berbagai peristiwa, kontak yang lebih kerap, serta datangnya masa dewasa. Guru bimbingan konseling mempunyai tugas dan tanggung jawab utama membantu para siswa dalam hal mengatur dan memilih kelompok – kelompok yang mempunyai tujuan yang berguna bagi perkembangannya, yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Bimbingan juga dapat memberikan pertolongan kepada siswa dalam aktivitas organisasi. Organisasi – organisasi siswa harus dibantu menyadari bahwa mereka adalah unsur – unsur yang sangat penting dalam keseluruhan program sekolah, dan harus diorganisir serta dijalankan sedemikian rupa sehingga memiliki nilai sebesar – besarnya bagi seluruh siswa dan tidak terbatas bagi kelompok kecil siswa tertentu terutama dengan memotivasi mereka untuk tidak terpengaruh hal-hal negatif. Tentu saja bila perkembangan siswa kearah positif akan meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya disekolah.

Hasil perhitungan analisis statistik diperoleh hasil atau gambaran bahwa bentuk hubungan antarvariabel penelitian telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dimana hasilnya diketahui komunikasi antarpribadi guru bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa mempunyai hubungan yang rendah dengan peningkatan prestasi belajar di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran. Beberapa hal yang harus lebih diperhatikan guru bimbingan konseling di antaranya seperti memperjelas tujuan belajar, memberikan pelayanan yang baik kepada siswa, rasional dalam memberikan arahan dalam belajar serta memberikan bimbingan tentang kemampuan diri siswa yang lebih ditingkatkan.

Hasil perhitungan korelasi antara variabel X_1 (komunikasi antarpribadi) dengan variabel Y_2 (prestasi belajar) memiliki korelasi yang signifikan, akan tetapi menghasilkan nilai 0,326 (tabel 4.23) sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi maka angka korelasi 0,20 – 0,399 artinya variabel tersebut memiliki hubungan yang **rendah** (lemah). Pengaruh tersebut juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, *pada saat ditanya* bagaimana prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 22 Kisaran? Adapun jawabannya yaitu, prestasi sebagian besar siswa bagus karena standart KKM tercapai. Cara belajar siswa bervariasi ada yang aktif, ada yang kreatif, tetapi sebagian kecil ada juga yang bermalasan – malasan, tapi yang bermalasan – malasan dalam belajar terkadang siswa yang pintar mungkin karena banyak masalah pribadi.

Di sinilah peran guru bimbingan dibutuhkan agar bakatnya bisa tersalurkan dan berprestasi. Oleh sebab itu dengan memberikan arahan dengan menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang harus dilakukan siswa, menjelaskan tentang kurikulum yang sedang dijalankan, serta memberikan bimbingan tentang kemampuan diri siswa, tentunya bisa memperbaiki komunikasi antarpribadi guru bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil jawaban responden yang diajukan peneliti, bahwa guru BK jarang memberikan bimbingan tentang kebiasaan belajar secara efektif dan efisien, akan tetapi siswa menganggap keberadaan guru bimbingan konseling di sekolah sangat penting.

Berdasarkan hal tersebut, komunikasi antarpribadi yang dibangun oleh guru BK dengan siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Komunikasi secara pribadi yang dibangun dalam memberikan arahan tentang kurikulum, metode pembelajaran dan motivasi tentunya akan membantu siswa di sekolah.

Sistem pengetahuan atau ilmu pengetahuan merupakan substansi yang tak lepas dari komunikasi. Bagaimana mungkin suatu komunikasi akan berlangsung menarik dan dialogis tanpa ada dukungan ilmu pengetahuan? Ilmu pengetahuan ini juga termasuk ilmu tentang berbicara dan

menyampaikan pendapat. Bukti bahwa masing-masing pribadi berbeda dalam penyampaian, gaya, pengetahuan yang dimiliki menunjukkan realitas tersebut. Terkait dengan kebijakan guru BK, peneliti melihat sudah dilaksanakan oleh bagian terkait walaupun perlu terus peningkatan-peningkatan dalam implementasi arahan yang dikeluarkan. Guru BK perlu terus melihat dan melakukan *assessment* terhadap implementasi dari komunikasi antarpribadi yang disampaikan sehingga implementasi dari komunikasi antarpribadi terhadap seluruh siswa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal lain yang tak kalah pentingnya dalam arah komunikasi antarpribadi guru BK adalah prosedur komunikasi yang dibangun oleh guru BK di dalam sekolah ini. Dengan jelasnya prosedur komunikasi yang dibangun, maka para siswa tidak akan merasa kebingungan mengetahui kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan di lapangan, prosedur komunikasi antarpribadi guru BK dengan siswa sudah dibangun, hanya perlu konsistensi dari semua pihak sehingga prestasi belajar siswa dapat terus meningkat.

Dengan demikian dari seorang guru bimbingan konseling dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tentang komunikasi antarpribadi cenderung berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang (Cangara, 2004:149).

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penghitungan analisis statistik berdasarkan pada teori komunikasi antarpribadi diperoleh hasil atau gambaran bahwa bentuk hubungan antara variabel penelitian telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan (H_1 diterima). Hasilnya diketahui komunikasi guru bimbingan konseling *mempunyai* pengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan korelasi variabel X (komunikasi guru bimbingan konseling) terhadap variabel Y_1 (perkembangan kepribadian siswa), menghasilkan nilai 0,468, artinya variabel tersebut dalam kategori pengaruh yang sedang.
2. Penghitungan analisis statistik berdasarkan pada teori komunikasi antarpribadi diperoleh hasil atau gambaran bahwa bentuk hubungan antarvariabel penelitian telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan (H_1 diterima). Dimana hasilnya diketahui komunikasi guru bimbingan konseling *mempunyai* pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan korelasi variabel X (komunikasi guru bimbingan konseling) terhadap variabel Y_2 (prestasi belajar siswa), menghasilkan nilai 0,326, artinya variabel tersebut dalam kategori hubungan yang lemah. Berangkat dari kesimpulan penelitian tersebut, maka secara praktis peneliti dapat memberikan saran-saran yaitu komunikasi antarpribadi guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran, disarankan untuk ditingkatkan pelaksanaannya agar prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Bimbingan juga dapat memberikan pertolongan kepada siswa dalam aktivitas organisasi, sehingga siswa akan termotivasi untuk tidak terpengaruh hal-hal negatif. Tentu saja bila perkembangan siswa kearah positif akan meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

Daftar Pustaka

- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, R. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: IMTIMA KBBI
- Kholil, S. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Jakarta : Kencana
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pontoh, P. Widya (2012). *Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak (studi kasus pada guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting)*. Universitas Samratulangi Menado
- Potter & Perry. (2005). *Buku ajar Fundamental Keperawatan Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Yusuf, S. dan Nurihsan. (2005). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rozaq, Fadli. (2013). *Hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas IX program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 20012/2013*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Senjaya, SD. (2007). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soeparman. (2003). *Bimbingan & Konseling pola 17*. Yogyakarta: UCY Press
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N,S. (2007). *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yamin, M. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP Press
- Zulkifli. L. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya